

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan mengharapkan aktivitas usahanya dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ditetapkan sebelumnya yaitu mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya dengan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin sehingga perusahaan tersebut mendapatkan laba maksimal. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional perusahaan disebut dengan modal kerja. Modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi.

Dalam menjalankan operasi setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Yang mana tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*), salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat penting karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan modal kerja secara tepat dalam efektivitas modal kerja, sehingga modal kerja harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atau jalan suatu usaha, maka perusahaan harus mampu mengawasi setiap perputaran modal kerja agar dapat kembali sesuai dengan waktu sehingga perusahaan akan dapat menjalankan aktivitas dengan lancar tanpa terhambat dengan dana yang belum kembali. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan modal kerja digunakan secara efektif dalam menghasilkan laba.

Keuntungan dalam suatu perusahaan dinilai melalui profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk menjaga kestabilan profitabilitas. Dengan profitabilitas yang stabil, maka akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, serta profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi.

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan tidak bisa memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal. Modal kerja juga sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan, karena semakin baik dalam pengelolaan modal kerja maka semakin baik pula tingkat likuiditas. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Didalam perusahaan modal kerja tentunya berhubungan dengan likuiditas perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang besar maka tingkat likuiditas perusahaan akan terjaga. Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula posisi perusahaan dimata kreditur, yang mana kreditur akan lebih percaya jika perusahaan bisa memenuhi jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Rasio likuiditas dapat menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya, rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas mempunyai sifat yang bertentangan maka keputusan yang akan diambil haruslah hati-hati, dimana harus sama-sama saling menguntungkan baik dipandang dari tingkat likuiditas maupun tingkat profitabilitas.

Profitabilitas menyangkut kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau menilai kemampuan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dan

menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak. Bagi manajer dan pihak lain, penggunaan rasio profitabilitas dapat menentukan sejauh mana posisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat mencerminkan kewajiban keuangan dan dapat menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Likuiditas dan profitabilitas memiliki karakteristik yang berlawanan, sehingga keputusan yang diambil harus bijaksana, saling menguntungkan baik dari segi likuiditas maupun profitabilitas.

Berbagai macam sektor yang menggerakkan roda perekonomian, sektor properti memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti dalam kaitannya dengan topik penelitian ini. Menurut Maharso (2013, dalam neraca.co.id) mengatakan bahwa Indonesia masih menjadi negara tujuan untuk investasi di bidang properti, hal ini terlihat dari banyaknya investor dari negara lain yang berminat menanamkan modalnya dalam bidang properti di Indonesia. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Sibarani (2015, dalam rumah.com) mengatakan bahwa realisasi investasi pada semester 1-2015 bertumbuh 16,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu dengan nilai USD 21 miliar. Sektor penanaman modal asing (PMA) naik 6,1%, sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) meningkat 17,4%. Akan tetapi, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2018, dalam bisnis.com), indeks sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan sepanjang tahun 2017 turun 4,31% di saat IHSG justru melonjak 19,99% kinerja sektor *property* ternyata tidak terbukti membaik meski suku bunga bank Indonesia turun. Menurut Tirta Citradi (2020, dalam CNBC Indonesia). Emiten *property* dan *real estate* tahan air menjadi salah satu korban keganasan dari pandemi corona virus disease 2019 (covid-19). Pendapatan berkurang, laba tergerus, likuiditas seret, itulah realita pahit yang harus dialami oleh sektor properti untuk tahun ini. Dari 48 emiten di sektor *property* dan *real estate* yang sudah melaporkan kinerja keuangannya kuartal I-2020 ada 31 perusahaan yang melaporkan terjadinya penurunan pendapatan. Sebanyak 33 perusahaan melaporkan penurunan laba bersih. Nilai median penurunan penjualan emiten properti tanah air pada kuartal pertama tahun ini mencapai 10% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Sementara jika dilihat dari sisi *bottom line*, laba bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk anjlok mencapai 32% dibandingkan kuartal I-2020.

Tabel 1.1 Perbandingan tingkat *working capital turnover*, *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin* perusahaan *property* dan *real estate*

Variabel	2017	2018	2019
Perputaran Modal Kerja	98,08%	56,84%	75,04%
Current Ratio	343,23%	323,90%	257,66%
Quick Ratio	157,11%	168,79%	122,25%
Net Profit Margin	22,04%	22,96%	5,83%

Sumber: *Data Olahan 2021*

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa *working capital turnover* atau perputaran modal kerja pada perusahaan *property* dan *real estate* mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2017 nilai rata-rata *working capital turnover* sebesar 98,08% kemudian turun pada tahun 2018 menjadi 56,84% selanjutnya naik menjadi 75,04%, likuiditas yang dapat dilihat dari *current ratio* dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 persentase rata-rata *current ratio* 343,23% kemudian turun menjadi 323,90% ditahun 2019 turun menjadi 257,66% diakibatkan oleh meningkatnya utang lancar dari tahun sebelumnya. Dan *quick ratio* mengalami kenaikan dan penurunan, yang dapat dilihat dari tahun 2017 persentase rata-rata sebesar 157,11% naik di tahun 2018 menjadi 168,79% kemudian mengalami penurunan sebesar 122,25%. Sedangkan profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat dilihat dari *net profit margin* dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari tahun 2017 rata-rata *net profit margin* sebesar 22,04% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 22,96% dan ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,83%.

Berdasarkan peneliti terdahulu menurut muliahadi (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sairin (2020) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dan berdasarkan *quick ratio* penelitian Muliahadi (2020), Fachri dkk (2021) mengatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* berbeda dengan penelitian Purba (2017) menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Beberapa peneliti juga telah dilakukan untuk menguji tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal kerja. Salah satu penelitian dilakukan oleh Aisyah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga. Penelitian ini berbeda dengan temuan Putri dan Kusumawati (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Yahya (2020) menganalisis studi perputaran modal kerja sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Setelah penulis melihat pentingnya likuiditas dan profitabilitas pada Perusahaan *property* dan *real estate* dan dilihat dari penelitian terdahulu serta penulis menggunakan rumus *current ratio* dan *quick ratio* pada rasio likuiditas, dan pada rasio profitabilitas penelitian menggunakan *net profit margin*, sehingga penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahannya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*?
2. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*?

3. Apakah terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *quick ratio* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan dibatasi oleh beberapa hal, yaitu penelitian berfokus pada perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *quick ratio* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis terutama mengenai perputaran modal kerja, *current ratio*, *quick ratio* dan profitabilitas

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya bagi objek penelitian yang sama

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja di perusahaan sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja terutama dalam perputaran modal kerja, *current ratio*, *quick ratio* dan profitabilitas.

b. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bacaan serta referensi di bidang laporan keuangan perusahaan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik dan juga mahasiswa lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab, antara lain:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, asumsi dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dan landasan teori.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan

sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisa data, jenis penelitian, dan definisi konsep.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, pengaruh perputaran modal kerja *current ratio* dan *quick ratio* terhadap profitabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

BAB 5 : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai kesimpulan dan saran.

